

Pelatihan Seni Kaligrafi Islam untuk Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Al-Falah di Desa Telarsari

Nur Sa'adah¹, Shalihat Nurfitriyah², Didih Ahmadiyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

STAI DR. KHEZ. Muttaqien, Indonesia

nurraad171@gmail.com¹, shalihatnurfitriyah@gmail.com², ahmadiyah.didih@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.20214/svs.04.2.04>

Naskah diterima: 08 Juli 2024, direvisi: 29 Juli 2024, disetujui: 31 Juli 2024

Abstract

Keywords:
Creativity, Santri,
Calligraphy Arts

MDTA Al-Falah is an Islamic madrasah located in Hamlet 2 Cibango Rt.03/Rw.06 Telarsari Village, Jatisari District, Karawang Regency. Learning at MDTA Al-Falah is carried out every day, from Monday to Saturday at 14.00 - 16.00 in the afternoon. The students at MDTA Al-Falah still lack skills in the art of Islamic calligraphy, because basically at MDTA Al-Falah itself there is no training in the art of Islamic calligraphy specifically for the students. Based on the problems at MDTA Al-Falah, the author decided to carry out Islamic calligraphy art training activities to increase the creativity of MDTA Al-Falah students. The KPM approach used in research is the PAR method or Participatory Action Research. The training program itself was carried out at MDTA Al-Falah involving MDTA Al-Falah students as the main assets in this program. Training activities were carried out in four meetings in stages. Based on the training process and the calligraphy results of the students, it can be concluded that holding Islamic calligraphy art training activities can increase the creativity of MDTA Al-Falah students.

Abstrak

Kata kunci:
Kreativitas, Santri,
Seni Kaligrafi

MDTA Al-Falah merupakan madrasah diniyah yang terletak di Dusun 2 Cibango Rt.03/Rw.06 Desa Telarsari, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Pembelajaran di MDTA Al-Falah dilakukan setiap hari, dari mulai hari senin sampai hari sabtu pada pukul jam 14.00 -16.00 sore. Seni Kaligrafi Islam ini sangat penting bagi santri MDTA Al-Falah, hal ini untuk menunjang bakat dan minat para santri MDTA Al-Falah. Dengan adanya program ini para santri MDTA Al-Falah dapat menjadi percaya diri untuk mengembangan kreatifitas mereka dan menuangkan imajinasi mereka dalam bentuk hasil karya mereka. Para santri di MDTA Al-Falah masih kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Al-Falah sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam secara khusus bagi para santri. Dari permasalahan yang ada di MDTA Al-Falah tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk meningkatkan kreativitas para santri MDTA Al-Falah. Pendekatan KPM yang digunakan dalam penelitian adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Pelaksanaan program pelatihan seni kaligrafi islam ini dilaksanakan di MDTA Al-Falah dengan melibatkan para santri MDTA Al-Falah sebagai aset utama pada program ini. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan secara bertahap. Berdasarkan proses pelatihan serta hasil kaligrafi dari para santri, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dapat meningkatkan kreativitas para santri MDTA Al-Falah.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya selain menempuh pendidikan formal para siswa juga melaksanakan pendidikan informal yang biasa dilakukan di Madrasah Diniyah. Biasanya pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan di siang atau sore hari setelah siswa melaksanakan

pendidikan formal. Madrasah Diniyah pada dasarnya fokus pada pengajaran mengenai ilmu agama, yang biasanya meliputi fiqih, aqidah dan akhlak, serta ibadah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seni kaligrafi Islam juga merupakan salah satu ilmu yang dapat

Di ajarkan pada pendidikan di madrasah diniyah. Seni kaligrafi Islam adalah seni untuk menuliskan huruf-huruf Arab dengan indah. Dengan keindahan dari seni kaligrafi Islam sendiri dapat menarik bagi yang melihat serta memiliki makna yang lebih bagi umat Islam. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keuntungan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Pengabdian yang penulis lakukan adalah di MDTA Al-Falah. MDTA Al-Falah sudah berdiri sejak tahun 2001. MDTA Al-Falah ini terletak di Dusun Cibango Rt.03/Rw.06 Desa Telarsari, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Santri dari MDTA Al-Falah merupakan anak-anak dari warga setempat dari mulai siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6 SD. Jumlah keseluruhan dari santri MDTA Al-Falah sebanyak 60 anak santri dan dibagi menjadi 5 kelas. Kegiatan belajar ini dilakukan setiap hari, dari mulai hari senin sampai hari sabtu pada pukul jam 14.00 -16.00 sore. Selama ini, di MDTA Al-Falah masih belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh para santri, dan hanya terpaku pada mengaji saja. Oleh karena itu pentingnya para santri MDTA Al-Falah untuk meningkatkan kreativitasnya agar para santri mampu mengerjakan suatu hal yang baru dengan ide-ide dan imajinasinya yang luas. Sehingga para santri dapat memiliki keterampilan dalam mengembangkan sebuah karya seni yang bervariasi. Dengan berkembangnya kreativitas ini dilakukan berharap para santri dapat memiliki pengetahuan-pengetahuan dan wawasan yang luas. Menurut Munandar mendefinisikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, perincian dan keaslian dalam menemukan gagasan-gagasan baru sekaligus menerapkannya dalam pemecahan masalah (Munandar, 2016: 6).

Lembaga MDTA Al-Falah ini belum mengadakan adanya sebuah kegiatan yang mana dapat menyalurkan bakat dan juga untuk meningkatkan kreativitas dari para santri. Terdapat banyak sekali kegiatan untuk Madrasah Diniyah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari para santri, salah satunya adalah seni kaligrafi Islam. Para santri di MDTA Al-Falah ini masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Al-Falah tersebut belum melakukan adanya pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para santri. Sehingga para santri masih banyak yang kesulitan dalam menulis huruf-huruf Arab sesuai kaidah seni kaligrafi Islam.

Seni kaligrafi Islam merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan mempelajari seni kaligrafi tentunya dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Selain meningkatkan kreativitas para santri, juga dapat membantu menggali potensi atau bakat seni kaligrafi yang dimiliki para santriwan dan santriwati.

Menurut Syekh Syamsudin Al-Akhfani didalam kitabnya, Irsyad Al-Qashid, bab "Hasr Al-'Ulum menjelaskan bahwa Khat (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan

bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa pun yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. (Sirojuddin, 2016 :1). Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kegiatan pelatihan kaligrafi ini diadakan menggunakan strategi pendekatan yang berpusat pada anak dengan metode ceramah dan juga metode drill atau metode pelatihan. Dimana metode tersebut para santri diminta untuk membuat karya tulisan mereka yang telah dicontohkan oleh pengajar dan media yang digunakan adalah kertas dan alat tulis (1 buah pensil, 1 buah spidol, penghapus, dan pensil warna). Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman mengenai seni menulis khat kaligrafi tersebut sampai pelaksanaan praktek sesuai dengan metode yang tepat sehingga akan memberikan manfaat signifikan bagi para santri. Dengan kegiatan ini akan membentuk kedisiplinan, kesabaran dan ketekunan dalam menulis kaligrafi tersebut

2. METODE

Pelatihan seni kaligrafi islam ini dilaksanakan di Desa Telarsari, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Pelatihan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dari mulai hari sabtu tanggal 24 -28 hari rabu Februari 2024. Adapun teknik penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi untuk mengetahui suatu keadaan yang terjadi di lapangan dan penempatan pelatihan ini di laksanakan di posko KPM. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah santri MDTA Al-Falah. Adapun yang ikut pelatihan ini dari beberapa santri MDTA Al-Falah. Pendekatan KPM yang digunakan dalam penelitian adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Karena dasar diadakannya kegiatan ini berdasarkan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh para santri MDTA Al-Falah. Para santri ikut serta dalam kegiatan pelatihan kaligrafi tersebut agar bisa mengembangkan kretivitas dirinya. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Alat dan bahan yang di butuhkan dalam pelatihan seni kaligrafi islam ini yakni pensil, penghapus, spido kecil warna hitam, penggaris, buku gambar, dan krayon.

Pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

- a. Penulis memperkenalkan topik pelatihan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya memahami khat dalam kaligrafi Arab.
- b. Para santri diberikan materi tentang jenis-jenis khat dan teknik dasar dalam membuat tulisan kaligrafi Arab yang baik dan benar.
- c. Para santri diberikan kesempatan untuk melakukan praktik membuat tulisan kaligrafi dengan teknik-teknik yang telah dipelajari selama pelatihan.
- d. Evaluasi dilakukan melalui penilaian karya yang dibuat oleh para santri selama praktik. Adapun metode pelaksanaan yang di gunakan dalam pelatihan ini adalah :
 - a. Metode Ceramah, yaitu salah satu metode interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan. Sebelum memulai tahap praktek, para santri MDTA Al-Falah diberikan pemahan terdahulu tentang bagaimana dalam pembuatan kaligrafi tersebut, agar bisa memudahkan para santri dalam pelatihanya.
 - b. Metode latihan/drill, yaitu metode dalam pengajaran dengan melatih para santri terhadap alat dan bahan yang sudah diajarkan berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajarinya. Dari metode pelatihan tersebut, para santri

telah dibimbing untuk melalui tahapan kegiatan pelatihan tersebut secara terstruktur. Hal ini merupakan tahap awal dalam merancang kegiatan pertemuan berikutnya.

Adapun alat ukur yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan kreativitas santri dalam pelatihan seni kaligrafi islam ini menggunakan alat ukur tes dengan cara praktik. Tes merupakan alat ukur kemampuan dasar dan pencapaian atau keberhasilan. Cara mengukur tingkat ketercapaiannya dalam kreativitas santri ini yaitu :

- a. Santri diperintahkan mempersiapkan ide rancangan apa yang akan dibuat. Dengan begitu dapat terlihat sejauh mana tingkat pencapaian kreativitasnya dalam menentukan sebuah ide/imajinasi
- b. Santri diperintahkan merancang design dan membuat penulisan khat huruf arab sesuai dengan kaidahnya. Dengan begitu dapat terlihat sejauh mana tingkat pencapaian kreativitasnya dalam menentukan rancangan design dan penulisan khat dengan tekniknya.
- c. Santri diperintahkan untuk mewarnai hasil dari kaligrafi yang sudah dibuat dengan seindah mungkin. Dengan begitu dapat terlihat sejauh mana tingkat pencapaian kreativitasnya dalam menentukan warna dan mencocokkan antar gradasi warna yang berpadu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang difungsikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan keagamaan kepada santri sebagai penyeimbang dari pengetahuan umum yang sudah didapatkan dari sekolah umum. Madrasah diniyah sendiri sudah tergolong umum dan banyak tersebar di lingkungan sekitar masyarakat, yang kebanyakan dilaksanakan di masjid suatu lingkungan. Dalam suatu madrasah diniyah terdapat banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari santri. salah satunya adalah kegiatan pelatihan kaligrafi islam, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para santri MDTA Al-Falah.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MDTA Al-Falah , program kerja yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam yang telah dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan proses pelatihan dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 14.30 dan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 - 28 hari rabu.

Pada hari pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana. Pada tahap ini, penulis mengenalkan seni kaligrafi dan memberikan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana kepada santri MDTA Al-Falah dengan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu pada para santri cara menuliskan kaligrafi, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 Februari 2024.



Gambar 1. Para santri mempraktikkan menulis kaligrafi huruf hijaiyah

Pada hari kedua merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan pada hari pertama. Pada tahap ini, penulis melanjutkan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah dari yang sudah dilatihkan pada minggu pertama. Sama seperti sebelumnya, masing- masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta membawa spidol hitam ukuran kecil yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada senin tanggal 26 Februari 2024.



Gambar 2. Penulis memberikan bimbingan cara menuliskan kaligrafi hijaiyah kepada para santri

Pada hari ketiga merupakan tahapan pelatihan menggabungkan kaligrafi huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan surat Al-Humzah. Pada tahap ini, pelatihan kaligrafi yang dilakukan sudah mulai naik tingkat kesulitannya. Para santri dilatih untuk dapat menuliskan kaligrafi dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan surat Al-Humazah. Sama seperti tahapan- tahapan sebelumnya, pelatihan menuliskan kaligrafi surat Al-Humazah dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu kepada para santri cara menuliskan kaligrifi surat Al-Humazah, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2024.



Gambar 3. Hasil kaligrafi yang sudah ditulis oleh santri

Pada hari keempat merupakan tahapan penggambaran dari kaligrafi. Pada tahap ini, para santri mewarnai kaligrafi dengan seindah mungkin. Sebelumnya, masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa krayon dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Februari 2024.



Gambar 4. Hasil Proses penglukisan kaligrafi oleh santri

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat tulisan kaligrafi dengan baik dan benar menggunakan teknik-teknik yang telah dipelajari selama pelatihan. Indikator yang telah dicapai oleh para santri yaitu kesungguhan dalam proses pelatihan kaligrafi dan juga mampu mengembagkan kreativitas dan imajinasinya. Para santri menunjukkan rasa antusias dan tertarik dalam mempelajari jenis-jenis khat dan teknik dasar dalam membuat tulisan kaligrafi Arab yang baik dan benar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang seni kaligrafi kepada para santri MDTA Al-Falah. Para santri sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya pelatihan kaligrafi ini, karena sebelumnya mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang seni kaligrafi. Dalam kegiatan ini mereka diajak untuk mengenal dan mempelajari berbagai jenis khat dalam kaligrafi Arab, teknik dasar dalam membuat tulisan kaligrafi yang baik dan benar, serta praktik membuat tulisan kaligrafi dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dipelajari.

Dalam evaluasi pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan baru dalam seni kaligrafi. Mereka juga menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan yang serupa di masa yang akan datang. Pelatihan kaligrafi ini juga memberikan manfaat yang besar bagi penulis. Selain membantu para santri dalam memahami seni kaligrafi, pelatihan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi penulis yang terlibat dalam kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dilakukan sebanyak 4 kali peretmuan yang laksanakan pada hari sabtu tanggal 24 – 28 hari kamis Februari 2024. Adapun dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menggunakan pendekatan KPM yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di MDTA Al-Falah dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan sebuah kegiatan agar pembelajaran tidak monoton hanya mengaji saja; 2) Walaupun dengan waktu yang terbatas, para santri mendapat pengetahuan baru mengenai seni kaligrafi islam serta tetap semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di MDTA Al-Falah dapat meningkatkan kreativitas para santri serta hasil dari kaligrafi mereka dapat digunakan sebagai hiasan dinding di rumah masing-masing santri; dan 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang sudah dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para santri. Hal ini dapat dilihat dari selama proses pelatihan berlangsung, hasil dari kaligrafi yang sudah diwarnai oleh para santri serta berdasarkan hasil wawancara dengan dua ustadzah dari MDTA Al-Falah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak lembaga MDTA Al-Falah serta para guru dan para santri MDTA Al-Falah yang ikut berpartisipasi dan bekerjasama dalam pelaksanaan pelatihan kaligrafi ini yang mana dalam kegiatan ini bisa berjalan dengan semestinya. Penulis berharap dengan adanya pelatihan seni kaligrafi islam ini mampu bisa mengembangkan bakat yang dimiliki oleh para santri serta dapat meningkatkan kreativitas para santri MDTA Al-Falah.

DAFTAR PUSTAKA

- Masmun, M. (2019). Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). *DIMASEJATI*, 1(1), 26-33.
- Muspawi, M. (2018). Penulisan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Junal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 32-39.
- Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 87-99.
- Naimah, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Seni Kaligrafi pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pringsewu. [Skripsi]. http://repository.radenintan.ac.id/1311/1/Skripsi_Naimah.pdf.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Historis. *EDUKASIA*, 11(1), 6-12.
- Nurbaeti, Nisa, K., & Emiyati, G. (2018). Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 344-349.
- Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidah, H. N. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 1(2), 191- 196.
- Sirojuddin, D. (2001). Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren. Departemen Agama RI. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sirojuin A.R, (2016). Seni Kaligrafi islam. Jakarta :Amzah.